

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi dilakukan setiap individu guna berinteraksi dengan individu lainnya dalam banyak hal, salah satunya dalam olahraga, yang di mana komunikasi olahraga ini merupakan proses terjalannya komunikasi antara atlet dan pelatih. Komunikasi dalam olahraga merupakan suatu proses yang dinamis, yang terjadinya secara aktif serta interaktif. *Receiver* sebagai penerima berhak untuk menerima atau menolak pesan ketika pengirim menyampaikan pesan. Komunikasi dalam olahraga adalah komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, di mana di dalam interaksi terdapat umpan balik atau *feedback* yang berupa verbal dan non-verbal. Efek yang diberikan dari komunikasi ini adalah adanya motivasi untuk dapat lebih baik, instruksi, pemberian solusi serta memberikan sebuah harapan kepada lawan bicaranya (Pederson, 2024). Komunikasi tentunya sangat dibutuhkan dalam olahraga, karena melalui komunikasi pelatih dapat menyampaikan instruksi kepada atlet dan atlet pun dapat langsung segera memberikan *feedback* atas suatu pesan yang diberikan pelatih. Komunikasi yang sering dilakukan oleh pelatih dan atlet ialah komunikasi interpersonal. Komunikasi antarpribadi merupakan jenis komunikasi yang sangat efektif untuk diterapkan pada kegiatan olahraga di antara pelatih dengan atlet, baik di dalam maupun di luar lapangan, serta dalam kegiatan pelatihan maupun saat pertandingan berlangsung. Hal tersebut dikarenakan komunikasi antarpribadi bersifat dua arah yang di mana dengan komunikasi antarpribadi pelatih dan atlet dapat langsung saling menanggapi pesan satu sama lain secara langsung dan membuat penerimanya bereaksi untuk menanggapi pesan tersebut (Pederson, 2024, p.80-81).

Di dalam dunia olahraga, khususnya olahraga beregu seperti futsal, komunikasi adalah aspek yang memegang peranan penting bagi suatu tim untuk dapat meraih hasil yang optimal di dalam latihan maupun dalam setiap pertandingan. Komunikasi berperan penting dalam proses penunjangan prestasi

bagi atlet ataupun bagi suatu tim, karena jika suatu komunikasi yang disampaikan pelatih berjalan dengan baik dan dapat dimengerti oleh atlet, maka hal tersebut dapat menjadi hal positif guna mendulang prestasi bagi seorang atlet dan mendatangkan prestasi bagi suatu tim (Karisman, 2018). Komunikasi diibaratkan sebagai jembatan di dalam suatu tim olahraga, karena melalui komunikasi pelatih dan pemain dapat saling berkomunikasi dengan baik satu sama lain. Melalui komunikasi juga seorang pelatih dapat menyampaikan segala sesuatu yang ia inginkan dengan harapan agar kemudian pesan atau instruksi yang diberikannya dapat diterapkan dengan baik oleh atlet (Trenholm, 2020). Proses komunikasi yang terjalin baik di antara pelatih dan atlet akan menghasilkan relasi yang baik di antara pelatih dan juga atlet yang nantinya akan berujung pada meningkatnya performa atlet saat bertanding dan meningkatkan semangat atlet dalam meraih prestasi serta mendatangkan prestasi bagi suatu tim. Komunikasi antarpribadi juga sangat penting untuk dimiliki oleh setiap pelatih, karena jika pelatih mempunyai kemampuan komunikasi antarpribadi yang cukup dikatakan baik, hal ini akan mempermudah atlet dalam menerima pesan yang dimaksud oleh pelatih. Sebaliknya, jika seorang pelatih tidak mempunyai kemampuan komunikasi antarpribadi yang baik, maka akan membuat atlet sulit dalam menerima pesan yang dimaksud oleh pelatih, yang mengakibatkan atlet tidak maksimal dalam berlatih maupun bertanding. Selain itu, seorang atlet juga dituntut untuk dapat memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik juga untuk membangun hubungan atau kedekatan dengan pelatihnya (Hasmawati, 2020). Komunikasi antarpribadi dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2015). Komunikasi yang dilakukan pelatih kepada atlet tentunya bukan hanya berupa komunikasi verbal saja, melainkan dapat berbentuk komunikasi nonverbal, seperti mempraktekan materi latihan secara langsung atau dengan memberikan *gesture* agar para atlet dapat lebih mudah memahami pesan yang dimaksud. Maka dari itu penting bagi pelatih untuk mengasah kemampuan komunikasi antarpribadi agar segala instruksi atau pesan yang diberikannya mampu diterima dan dimengerti secara utuh oleh atlet.

Pemberitaan yang diangkat oleh depoedu.com pada 30 Maret 2019 mengenai pentingnya komunikasi olahraga pada suatu tim olahraga yang diambil dari kasus tim nasional sepakbola Indonesia yang berhasil menjuarai kejuaraan sepakbola AFF U-22 2019. Di mana saat itu Indonesia berhasil mengalahkan Thailand pada pertandingan puncak dengan skor akhir 2-1 meskipun harus kebobolan terlebih dahulu oleh gol dari pemain Thailand. Dari kasus ini dapat dilihat bahwa komunikasi memiliki peranan yang sangat penting di dalam olahraga. Dari kasus ini juga dapat dilihat bahwa pelatih memiliki peranan yang sangat penting dalam memotivasi atlet untuk meraih prestasi, di mana jika pelatih mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, maka atlet pun akan dengan mudah menerjemahkan pesan yang disampaikan oleh pelatih dan dapat berpengaruh positif pada performa atlet saat bertanding. Sebaliknya, jika seorang pelatih tidak mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, maka hal tersebut akan membuat atlet sulit untuk memahami pesan yang disampaikan oleh pelatih dan hal tersebut akan berpengaruh negatif terhadap performa atlet saat bertanding.

Permasalahan komunikasi dalam olahraga memang kerap timbul antara pelatih dan atlet. Permasalahan komunikasi yang kerap timbul dalam komunikasi olahraga adalah tidak sampainya pesan yang disampaikan oleh pelatih kepada atlet, yang di mana hal ini membuat atlet tidak dapat menjalankan suatu instruksi yang disampaikan oleh pelatih untuk dirinya. Oleh sebab itu proses penyampaian serta proses penerimaan suatu pesan menjadi sangat krusial di dalam komunikasi olahraga, di mana pelatih harus memiliki kemampuan komunikasi antarpribadi yang baik, agar seorang atlet yang dilatihnya mampu untuk menerima dan menerjemahkan setiap pesan yang diberikan oleh sang pelatih (Pederson, 2024, p.102-103). Itulah mengapa baik pelatih maupun seorang atlet itu sendiri harus memiliki kemampuan komunikasi antarpribadi yang baik dan kemampuan untuk mengurangi *noise* (gangguan komunikasi). Permasalahan komunikasi yang timbul di antara pelatih dan atlet dapat menjadi penghambat keberhasilan bagi atlet atau suatu tim. Karena jika pelatih dan atlet memiliki permasalahan komunikasi atau komunikasi di antara pelatih dan atlet tidak berjalan baik, maka akan

menyebabkan kesalahan informasi dan berpengaruh buruk terhadap performa atlet serta membuat suasana yang tidak nyaman dalam suatu tim.

Selain faktor komunikasi, faktor peranan pelatih dalam suatu tim menjadi sangat penting untuk membuat suatu tim meraih keberhasilan yang hendak dicapai. Dalam dunia olahraga, pelatih bukan hanya orang yang ahli dalam mengatur taktik dan strategi, tetapi pelatih yang baik merupakan pelatih yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik serta mampu bertindak sebagai orang tua dan sebagai teman bagi atlet yang dilatihnya agar atlet nyaman untuk menceritakan segala keluhan kesahnya kepada sang pelatih. Selain itu, faktor atlet juga memiliki peranan dalam menentukan keberhasilan bagi suatu tim. Karena seorang atlet bukan hanya harus memiliki keahlian dalam teknik dan skill saja, melainkan atlet harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan kemampuan psikologis seperti disiplin, tekun, dan mampu mengontrol ego dan emosi (Saharullah, 2019)

Faktor hubungan yang terjalin baik di antara pelatih dan atlet juga menjadi faktor yang cukup penting dalam hal meningkatkan motivasi berprestasi atlet dan motivasi seluruh tim untuk menjadi juara. Jika hubungan di antara pelatih dan atlet berjalan baik, maka akan membuat atlet untuk dapat lebih terbuka kepada pelatihnya untuk menceritakan segala keluhan kesah yang ia hadapi, baik di dalam maupun di luar lapangan. Dengan begitu pelatih dapat berperan sebagai orang tua yang akan membantu atlet dalam menghadapi masalah yang sedang dihadapinya, sehingga akan membuat atlet dapat terlepas dari beban dan permasalahan dan dapat tampil efektif di dalam pertandingan dan mampu untuk membawa prestasi baik untuk dirinya maupun untuk tim yang dibelanya (Saharullah, 2019).

Pelatih dan atlet tim futsal Banten saat ini tengah melakukan berbagai persiapan dalam rangka menatap Pekan Olahraga Nasional (PON) yang diselenggarakan di Aceh pada 2024 mendatang. PON merupakan perhelatan olahraga antar Provinsi terbesar se-Indonesia yang diadakan setiap 4 tahun sekali. Maka dari itu para jajaran pelatih dan pemain tim futsal Banten mempersiapkan segalanya dengan matang untuk bermain dengan baik pada setiap pertandingan dan memenuhi target untuk mendapatkan medali pada perhelatan PON 2024. Dalam

persiapan ini, pelatih tentunya memiliki peran penting untuk memberikan suntikan semangat bagi atlet futsal Banten yang akan berlaga. Suntikan semangat yang diberikan oleh pelatih dapat meningkatkan motivasi para atlet agar mereka dapat bermain dengan baik pada setiap permainan dan terus meraih kemenangan hingga memenuhi target dengan membawa pulang medali. Atlet juga memiliki peran penting untuk selalu disiplin, membangun komunikasi dan kedekatan dengan pelatih, serta berlatih dengan keras untuk dapat tampil optimal pada ajang PON 2024 (Suranto, 2015).

Dilihat dari edisi PON 2021, tim futsal Banten tidak mampu untuk membawa pulang medali sama sekali, bahkan tim futsal Banten tidak mampu lolos dari fase grup untuk memperebutkan medali. Dari kasus ini dapat dilihat bahwa tim pelatih futsal Banten tidak cukup memiliki kemampuan komunikasi antarpribadi yang cukup baik guna memotivasi para atlet untuk keluar dari situasi sulit di setiap pertandingannya, karena seorang pelatih tentunya memiliki keahlian yang lebih baik dari atlet dan seorang pelatih seharusnya dapat membantu atlet atau anak didiknya untuk dapat keluar dari situasi yang sulit (Sukadiyanto, 2015). Selain itu, faktor persiapan yang minim juga menjadi faktor yang pada akhirnya menyebabkan tim futsal Banten pada edisi PON 2021 gagal untuk meraih medali. Karena minimnya persiapan juga berarti membuat waktu berkumpul pelatih dan anggota tim menjadi sangat sedikit dan membuat kedekatan dan komunikasi. Berkaca dari kegagalan tersebut, maka hal-hal tersebut lah yang akan menjadi tantangan bagi tim futsal PON Banten untuk menghadapi PON 2024 nanti dan komunikasi serta kedekatan akan menjadi faktor yang berperan penting dalam menghadapi *event* bergengsi tersebut. Melalui komunikasi, maka akan timbul kedekatan yang nantinya akan membuat masing-masing anggota tim akan saling mengenal karakter satu sama lain. Melalui komunikasi juga, maka pelatih dapat memberikan instruksi dan masukan yang terbaik untuk atlet yang akan berpengaruh besar juga pada performa atlet di lapangan (Saharullah, 2019).

Komunikasi, peran pelatih, peran atlet, serta kedekatan yang terbangun di antara pelatih dan atlet merupakan faktor penting yang mampu mendukung atlet untuk bisa lebih bersemangat dalam meraih kemenangan dan berprestasi. Maka dari itu, peran pelatih dalam berkomunikasi dan menjalin kedekatan serta hubungan yang baik dengan atlet merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan semangat atlet untuk semakin berprestasi. Karena pelatih pada dasarnya bukan hanya bertugas untuk melatih fisik dan teknik, namun pelatih juga bertugas untuk memastikan bahwa apa yang ia sampaikan dapat diterima, dimengerti, serta mampu diterjemahkan dengan baik oleh atlet. Maka dari itu, pelatih juga harus bisa meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, agar pelatih dapat memahami hal apa yang dapat menjadi penghambat komunikasi dalam olahraga dan mampu menemukan cara agar pesan yang disampaikan olehnya bisa diterima dengan baik. Selain itu seorang atlet juga harus mampu memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan juga harus mampu mengontrol ego dalam diri sendiri, sehingga komunikasi dengan pelatih dapat berjalan dengan baik.

Dapat dilihat bahwa komunikasi muncul dalam berbagai situasi dan juga dalam berbagai konteks, salah satunya dalam konteks olahraga. Dalam ilmu komunikasi juga terdapat banyak sekali jenis-jenis komunikasi, mulai dari komunikasi interpersonal atau antarpribadi, komunikasi intrapribadi, komunikasi *intercultural*, komunikasi persuasif, komunikasi massa, komunikasi kelompok, serta komunikasi organisasi. Setiap jenis komunikasi pastinya memiliki manfaat, fungsi, dan *audience* yang berbeda. Seperti misalnya pada komunikasi antarpribadi, di mana jenis komunikasi ini adalah jenis komunikasi yang berlangsung di antara dua individu atau lebih, tujuannya ialah agar manusia sebagai makhluk sosial dapat saling bertukar informasi (Dwiantara, 2015).

Komunikasi antarpribadi ini merupakan proses komunikasi yang terjadi di antara dua atau lebih individu yang dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung sehingga dapat secara langsung menanggapi pesan, contohnya percakapan di antara dua individu yang saling mengenal dan tidak sengaja bertemu, di mana percakapan ini terjadi secara spontan dan tidak direncanakan (Cangara,

2016). Komunikasi antarpribadi dapat dilakukan secara langsung atau dengan menggunakan media tertentu seperti telepon. Komunikasi antarpribadi dilakukan dengan menggunakan Bahasa baku maupun tidak baku. Komunikasi antarpribadi yang dilakukan dalam lingkup masyarakat sosial, maka targetnya lebih bersifat personal atau pribadi, sedangkan komunikasi antarpribadi yang dilakukan pada lingkup organisasi, tujuannya lebih kepada untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan (Asri, 2019). Dalam komunikasi antarpribadi, terdapat proses pertukaran suatu informasi di antara 2 individu atau lebih yang dapat diketahui secara langsung reaksinya, begitu pula sebaliknya (Amin, 2015).

Fokus dari penelitian ini ialah guna mengetahui komunikasi *interpersonal* atau antarpribadi pada pelatih serta atlet cabang olahraga futsal Provinsi Banten dalam menghadapi perhelatan PON 2024. Komunikasi antarpribadi di antara pelatih dan atlet merupakan proses komunikasi secara langsung atau dengan bertatap muka, baik disaat latihan, saat pertandingan, maupun saat sesi konsultasi di luar jadwal latihan. Menurut DeVito (2016) komunikasi antarpribadi membuat satu individu dapat saling memberikan reaksi, tanggapan, serta umpan balik atau *feedback* secara seketika, sehingga dalam hal ini pelatih dan atlet dapat saling memberi tanggapan dan umpan balik secara langsung dalam pertandingan maupun saat kegiatan pelatihan berlangsung. Permasalahan yang kerap kali timbul dalam proses komunikasi antarpribadi antara pelatih dan atlet ialah adanya *noise* (gangguan komunikasi) yang membuat atlet kesulitan dalam menerjemahkan pesan atau maksud yang disampaikan oleh pelatih. Gangguan komunikasi ini dapat terjadi apabila pelatih tidak memiliki kemampuan komunikasi antarpribadi yang baik, sehingga membuat atlet kesulitan menerima pesan yang disampaikan secara utuh dan dapat mempengaruhi performa atlet dalam sesi latihan, maupun disaat menjalankan pertandingan (Seller, 2016).

Alasan peneliti dalam memilih topik atau permasalahan seputar komunikasi antarpribadi di antara pelatih dan atlet ini atas dasar pengalaman pribadi peneliti ketika gangguan komunikasi menghambat proses interaksi di antara pelatih dan atlet akibat dari kurangnya kemampuan komunikasi antarpribadi yang cukup baik

dari seorang pelatih. Selain itu alasan pemilihan topik ini juga dikarenakan masih sedikitnya penelitian seputar komunikasi dalam olahraga di Indonesia, padahal komunikasi dan olahraga merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dan komunikasi juga memiliki penting dalam olahraga untuk menjadi jembatan antara pemain dan pelatih, maupun antara sesama pemain. Oleh sebab itu penelitian ini mencoba meneliti bagaimana komunikasi antarpribadi yang terjalin antara pelatih dan atlet dengan coba mengambil sudut pandang atlet atas penilaian terhadap diri sendiri dan penilaian terhadap pelatih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, jelas terlihat bahwa komunikasi antarpribadi yang terjalin antara pelatih dan pemain memiliki peranan penting dan mampu memberikan pengaruh besar terhadap motivasi serta prestasi atlet. Ketika pelatih mempunyai keahlian dalam melakukan komunikasi antarpribadi yang baik dalam menyampaikan suatu instuksi yang diberikan kepada atlet, maka hal tersebut akan mempermudah atlet ketika menerima pesan yang dimaksud oleh pelatih, sebaliknya jika seorang pelatih tidak cukup baik komunikasi antarpribadinya, maka atlet akan kesulitan dalam menerima serta menerjemahkan pesan yang dimaksud oleh pelatih. Oleh karena itu Peneliti ini ingin menggali secara lebih dalam mengenai implementasi komunikasi antarpribadi di antara pelatih dan atlet dengan menggunakan kerangka komunikasi olahraga yang diharapkan dapat memberi informasi yang spesifik.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Atas persoalan yang ada dalam latar belakang serta rumusan masalah, pertanyaan penelitian dapat diuraikan seperti berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet pada cabang olahraga futsal provinsi banten?

2. Faktor apa yang menjadi penghambat terbentuknya komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet futsal provinsi banten?

1.4 Tujuan Penelitian

Berikutnya, atas latar belakang, rumusan masalah, dan pertanyaan penelitian, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal pelatih dan atlet cabang olahraga futsal provinsi banten.
2. Mengetahui faktor yang menjadi penghambat terbentuknya komunikasi interpersonal pelatih dan atlet futsal provinsi banten.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari dilaksanakannya penelitian ini, peneliti memiliki harapan agar penelitian ini dapat memberi suatu manfaat, baik dari segi akademis maupun manfaat dari segi praktis.

1.5.1 Kegunaan Akademis

Dari segi akademis, penelitian diharapkan akan mampu berkontribusi pada bidang studi ilmu komunikasi, terutama dalam mengembangkan teori komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal dan komunikasi olahraga. Selain itu, penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi sumber tambahan informasi yang berharga bagi penelitian masa depan, yang akan memperkaya temuan-temuan khususnya dalam konteks komunikasi dan interaksi interpersonal antara pelatih dan atlet.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini dibagi menjadi dua manfaat, yakni untuk pelatih serta untuk atlet.

1. Untuk Pelatih: Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pelatih tentang pentingnya seorang pelatih memiliki kemampuan komunikasi antarpribadi yang baik agar atlet mampu menerima dan menerjemahkan pesan yang dimaksud dengan baik.
2. Untuk atlet: Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan bagi seorang atlet mengenai pentingnya untuk menjalin hubungan yang baik dengan pelatih sebagai motivasi untuk dapat berprestasi.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Untuk manfaat sosial, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang membantu masyarakat dalam memahami bahwa peran seorang pelatih sangat krusial dalam meningkatkan prestasi seorang atlet.

1.5.4 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah karena fokus dari yang terbatas hanya pada proses komunikasi antarpribadi antara pelatih dan pemain dalam konteks peningkatan prestasi bagi pemain atau atlet. Selain itu, penelitian ini hanya membahas aspek-aspek terkait dengan konsep komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Pertanyaan penelitian dan hasil penelitian juga tidak meluas ke aspek lain. Keterbatasan ini dapat menjadi catatan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan mempertimbangkan berbagai aspek komunikasi dalam konteks olahraga, serta menggali lebih dalam aspek-aspek lain yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi atlet.